

ANALISIS SWOT KEKALAHAN FITRIANI PEMAIN BULU TANGKIS TUNGGAL PUTRI INDONESIA PADA SEA GAMES 2019

Hendry Sutoyo

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
hendry17060484091@mhs.unesa.ac.id

Himawan Wismanadi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
himawanwismandi@unesa.ac.id

Abstrak

Fitriani merupakan salah satu atlet badminton perwakilan Indonesia yang tampil pada ajang SEA Games 2019. Pada salah satu pertandingannya, Fitriani berhadapan dengan perwakilan Vietnam, yaitu Vu Thi Trang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pertandingan Fitriani melawan Vu Thi Trang pada ajang SEA Games 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan jenis deskriptif eksploratif. Prosedur penelitian yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis untuk mengkaji *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (Kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) pemain. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dari segi kekuatan, Fitriani memiliki kelincahan *footwork* dan kardiovaskular yang bagus untuk melakukan permainan yang variatif. Selain itu, Fitriani juga berpindah dari satu sisi lapangan ke sisi yang lain dengan cepat sehingga memudahkan dirinya melakukan *dropshot* dan *netting*; 2) Dari segi kelemahan, Fitriani tergesa-gesa untuk mengakhiri pertandingan sehingga mempengaruhi fokusnya dan menyebabkan dilakukannya *unforced error*. Secara teknis, Fitriani sering melakukan kesalahan ketika melakukan *backhand*. Selain itu, Fitriani kerap sekali kesulitan dalam mengembalikan kok, baik dalam *return smash* maupun *return service*; 3) Dari segi peluang, Vu Thi Trang memiliki kelincahan serta *footwork* yang tidak terlalu baik. Meski power yang dimiliki Vu Thi Trang cukup besar, kardiovaskular Vu Thi Trang cepat habis sehingga dapat dimanfaatkan dengan cara bermain lebih bertahan; dan 4) Dari segi ancaman, Vu Thi Trang memiliki power atau otot lengan yang kuat. Sebagian besar *full smash* yang dilakukannya tidak mampu dikembalikan oleh Fitriani. Selain itu, Vu Thi Trang lebih sabar dan ulet dalam bermain

Kata Kunci: SWOT, bulu tangkis, Fitriani.

Abstract

Fitriani is one of Indonesia's representative badminton athletes who appeared at the 2019 SEA Games. In one of her matches, Fitriani faced Vietnam's representative, Vu Thi Trang. This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in Fitriani's match against Vu Thi Trang at the 2019 SEA Games. The method used in this study is ex-post facto with procedural SWOT analysis research. SWOT analysis is an analysis to examine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the players. The results of the analysis of this study are as follows: 1) In terms of strength, Fitriani has good footwork and cardiovascular agility to play a variety of games. Apart from that, Fitriani also moved quickly from one side of the court to the other, making it easier for her to do drop shots and netting; 2) In terms of weakness, Fitriani was in a hurry to end the match which affected his focus and caused unforced errors. Technically, Fitriani often makes mistakes when doing backhand. In addition, Fitriani often has difficulty returning the kok, both in return smash and return service; 3) In terms of opportunities, Vu Thi Trang has the agility and footwork that is not very good. Even though Vu Thi Trang's power is quite large, Vu Thi Trang's cardiovascular system runs out quickly so that it can be utilized by playing more defensively; and 4) In terms of threat, Vu Thi Trang has a strong power or arm muscles. Most of the full smashes he did were unable to be returned by Fitriani.

Keywords: SWOT, badminton, Fitriani.

PENDAHULUAN

Salah satu atlet yang berlaga pada SEA Games 2019 adalah pemain bulu tangkis wanita asal Indonesia bernama Fitriani. Fitriani (lahir di Garut, 27 Desember 1998) merupakan pemain bulu tangkis yang mewakili Indonesia sejak tahun 2013 hingga kini. Pada kejuaraan SEA Games 2019, Fitriani mengalami 3 kali kekalahan yang membuatnya gagal menyoal medali untuk Indonesia.

Pada pertandingan pertama, Fitriani kalah rubber game 14-21, 21-14, 14-21 dalam tempo 49 menit melawan perwakilan Vietnam, Vu Thi Trang. Pertandingan kedua, Fitriani kalah 21-13, 16-21, 16-21 dalam pertandingan yang berlangsung selama 55 menit. Skor Indonesia pun harus tertahan 2-1 dari perwakilan Singapura, Jaslyn Hooi Yue Yann. Fitriani bertekuk lutut 8-21, 10-21 dan menyerah dalam dua game melawan perwakilan Thailand, Busanan Ongbamrunphan pada pertandingan ketiga. Tentunya tiga kekalahan Fitriani dapat dianalisis sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan serupa di kemudian hari dan juga sebagai pelajaran bagi atlet lainnya. Menurut Fitriani (dalam liga olahraga.com), kesulitan yang dihadapi adalah tidak ditemukannya pola mainannya. Menurut Susy Susanti (dalam bola.com) selaku Kepala Bidang Pembinaan dan Prestasi PBSI, dalam tiga pertandingan yang telah dilalui, permainan Fitriani disebut tidak mengalami perkembangan. Kondisi tersebut membuat Fitriani cukup kesulitan dalam tiga laga di SEA Games 2019. Pada penelitian ini, digunakan pertandingan Fitriani melawan perwakilan Vietnam, yaitu Vu Thi Trang, untuk menganalisis apa yang dapat diperbaiki sehingga terhindar dari kekalahan di kemudian hari. Hal ini dikarenakan dokumentasi pertandingan SEA Games 2019 yang diunggah di YouTube hanyalah pertandingan melawan Vu Thi Trang. Sebelumnya keduanya pernah berhadapan dua kali dengan kemenangan Vu Thi Trang.

Teknik paling utama dalam pertandingan bulutangkis adalah teknik pukulan, yang mana merupakan cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis yang bertujuan untuk menerbangkan kok ke bidang lapangan lawan. Pemain bulutangkis dituntut untuk menguasai teknik-teknik pukulan dalam permainan bulutangkis agar menjadi pemain bulutangkis yang baik.

Selain mengedepankan teknik, perlu dilakukan analisis pertandingan terhadap pertandingan

sebelumnya sebagai evaluasi bagi atlet. Analisis penting dalam sebuah pertandingan karena analisis mampu mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan seorang atlet atau sebuah tim, sehingga mampu menjadi evaluasi untuk pertandingan dimasa yang akan datang. Menurut Hodges & Franks (2002) analisis pertandingan merupakan proses pencatatan permainan dalam konteks pertandingan.

Dalam menganalisis pertandingan, terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode SWOT. Metode ini berguna untuk menemukan keterkaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dan sebagai bahan evaluasi (Wani & Faridi, 2020). Secara etimologis, SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Lebih lanjut, bila atlet memiliki analisis yang baik, yakni dengan membaca pergerakan lawan pada pertandingan sebelumnya serta dapat memetakannya, maka akan dapat dihindari teknik-teknik yang dapat diantisipasi lawan serta digunakan teknik yang dapat merepotkan lawan.

Penelitian yang relevan pertama ditulis oleh Juang pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kekalahan Tommy Sugiarto dari sisi kelebihan dan kelemahan keterampilan teknik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kelemahan Tommy terletak pada teknik pukulan Return smash sedangkan kelebihan Tommy pada pukulan Drive. Persamaan penelitian Juang dan penelitian ini adalah pada analisis tentang kekalahan pemain bulutangkis sedangkan perbedaannya pada analisis data, dimana penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yakni analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menganalisis kekalahan sedangkan penelitian milik Juang menganalisis hanya dari sisi kekuatan dan kelemahan teknik.

Penelitian yang relevan kedua ditulis oleh Arrony dan Wismanadi dengan judul “Analisis SWOT Kegagalan Ruselli Hartawan Pemain Tunggal Putri Indonesia di Final Sea Games 2019”. Tujuan penelitian Arrony dan Wismanadi adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman pada pertandingan final SEA Games 2019. Persamaan penelitian Arrony dan Wismanadi dengan penelitian ini adalah penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis kekalahan pemain sedangkan perbedaannya berada pada objek yang diteliti. Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian Arrony dan Wismanandi, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari segi kekuatan, Ruselli Hartawan mempunyai power tenaga yang bagus untuk melakukan smash keras. Tetapi smash Ruselli Hartawan sering dapat di kembalikan mudah oleh lawannya; (2) Dari segi kelemahan, pada sektor backhand Ruselli Hartawan menjadi sektor serang dari lawannya. Ini terlihat beberapa kali lawan melakukan serangan kearah backhand Ruselli Hartawan; (3) Dari segi peluang, Ruselli Hartawan di set kedua sebenarnya sedikit meningkat. Ini di karenakan permainan lawan yang sedikit menurun pada awal set kedua; (4) Dari segi ancaman, Ruselli Hartawan terlalu sering melakukan unforced error di lapangan. Ini mengakibatkan ancaman yang di dapat oleh Ruselli menjadi berat dalam setiap pertandingan. Jika Ruselli sering melakukan unforced error dan sulit untuk mengantisipasinya, maka peluang memenangkan pertandingan akan semakin berat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pertandingan Fitriani melawan Vu Thi Trang pada ajang SEA Games 2019. Lebih lanjut, analisis pada penelitian ini menggunakan kerangka SWOT karena sifatnya yang fleksibel dan adaptif sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk beragam bidang termasuk olahraga. Analisis yang dilakukan adalah pada hal-hal teknis seperti teknik pukulan dan pergerakan pemain.

Pada penelitian sebelumnya, kerangka SWOT umumnya pada bidang olahraga digunakan untuk menganalisis manajemen pembinaan tim dan bukan pada analisis pertandingan. Sedangkan secara praktis, dapat menjadi acuan bagi atlet tentang apa saja yang harus dihindari dalam pertandingan dan apa saja yang harus dipersiapkan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pemain dalam meraih kemenangan dapat diraih salah satunya adalah dengan memanfaatkan kelemahan lawan dan mempersiapkan diri mengantisipasi kelebihan lawan sehingga dilakukan analisis mengenai factor kegagalan dan factor keberhasilan fitriani. Kekuatan dan kelemahan pemain termasuk ke dalam factor internal pemain sedangkan kelebihan dan

kelemahan lawan termasuk ke dalam factor eksternal pemain. Oleh karena itu, analisis pada penelitian ini menggunakan perspektif dari fitriani yang mengalami kekalahan pada pertandingan tersebut. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif eksploratif dengan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berisi kumpulan data berupa kata – kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2017). Sedangkan eksploratif menurut Arikunto (2014) merupakan penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu. Pendekatan *ex post facto* merupakan pendekatan penelitian yang menelusuri hubungan sebab akibat tanpa memanipulasi atau mengubah variabel bebas (Latief, 2012). Jenis penelitian dan pendekatan ini dipilih karena dalam analisis diperlukan untuk menganalisis hubungan sebab akibat sehingga dapat diketahui inti dari masalah yang dihadapi.

Data pada penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berupa situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang terdapat pada rekaman pertandingan Fitriani melawan Vu Thi Trang pada ajang SEA Games 2019. Data sekunder berupa artikel, jurnal, dan berita yang dimuat di internet. Data sekunder berperan sebagai penunjang analisis pada data primer sehingga hasil analisis lebih akurat. Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman atau dokumentasi pertandingan Fitriani melawan Vu Thi Trang pada ajang SEA Games 2019. Rekaman ini dapat dilihat di YouTube pada kanal TVRI Sport.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi pada penelitian ini menggunakan data berupa video-video, cuplikan, artikel-artikel. Penelitian ini ditinjau dengan mencatat dan mengamati pertandingan yang Fitriani melawan Vietnam pada ajang SEA Games 2019.

Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang tahapannya meliputi:

- 1) pengumpulan data, dimana data dikumpulkan dengan melihat video cuplikan pertandingan pada kanal TVRI Sport kemudian mencatat teknik pukulan dan kondisi kedua atlet;
- 2) reduksi data, dimana dilakukan seleksi data atas catatan yang telah dibuat sebelumnya;

- 3) penyajian data, dimana catatan yang telah dibuat sebelumnya dijabarkan dan dianalisis dengan teori SWOT; dan
- 4) penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertandingan babak perempat final cabor tunggal putri SEA GAMES 2019 mempertemukan Indonesia dengan Vietnam yang diwakili oleh Fitriani (INA) dan Vu Thi Trang (VIE). Pertandingan ini memerlukan 3 set untuk menentukan pemenang. Pada awalnya Vietnam unggul dengan skor 14-21 kemudian disusul oleh Indonesia dengan skor 21-14. Kondisi seimbang ini kemudian dilanjutkan dengan *Rubber Game* dan berakhir dengan kemenangan Vietnam dengan skor 14-21. Pertandingan 3 set ini memerlukan waktu 49 menit. Pertandingan ini dapat ditonton melalui YouTube dalam kanal “TVRI Sport”.



Gambar 3 Cuplikan Pertandingan

Pada pertandingan pertama, Vietnam bermain dengan agresif. Hal ini dapat dilihat dari dibukanya skor Vietnam dengan Full Smash yang tidak dapat diantisipasi Fitriani. Fitriani masih mampu membalas melalui *Rally-rally* panjang dengan permainan *Full Smash* dan *netting*. Selain itu, Vietnam seringkali terkecoh dengan Drop Shot yang dilakukan Fitriani. Kalahnya Fitriani di set pertama disebabkan oleh banyaknya *Unforce Error*. Kesalahan-kesalahan seperti kurang cermatnya Fitriani dalam memperkirakan arah kok, *Long Service* yang terlalu jauh, *Lob* yang terlalu jauh, *Drop Shot* yang melebar ke luar lapangan, dan *Service Return* yang kurang cermat.

Pada Set kedua, Fitriani lebih tanggap dalam menghadapi Vietnam. Hal ini dapat dilihat dari dominannya permainan Fitriani hingga mampu menyeimbangkan kedudukan. Dalam

menyeimbangkan kedudukan, Fitriani memerlukan usaha ekstra dikarenakan Vietnam sangat meminimalisir *unforced error*. Keduanya sama-sama mengandalkan *Smash*, *Drop Shot*, dan *Netting* agar dapat memenangkan set kedua.

Imbangnya kedudukan memaksa pertandingan hingga pada *Rubber Game*. Set penentu ini rupanya membuat Fitriani tertekan hingga melakukan banyak *unforced error* lagi. Fitriani seringkali melakukan *Lob* yang terlalu jauh hingga keluar lapangan yang mana merupakan skor bagi Vietnam.

Secara fisik, Fitriani memiliki tubuh yang lebih kecil (155 cm) daripada Vu Thi Trang (165 cm). Hal ini dapat menjadi keunggulan mengingat badminton membutuhkan tubuh yang tinggi untuk menjangkau kok. Namun pada pertandingan tersebut, Fitriani tampil dengan *footwork* yang lebih lincah. Bahkan tak jarang Vu Thi Trang acapkali kehilangan skor karena mati langkah. Vu Thi Trang pun berumur lebih tua daripada Fitriani, yakni 29 tahun, sedangkan Fitriani berumur 22 tahun. Keduanya sama-sama memulai karirnya sebagai pemain bulutangkis di umur 15 tahun. Hal ini menandakan Vu Thi Trang bermental lebih matang sehingga lebih tenang terhadap tekanan.

Pembahasan

Menurut Gurel & Tat (2017) analisis SWOT dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri pemain. Apabila faktor dalam diri pemain menguntungkan maka hal tersebut menjadi kekuatan (*strength*) bila sebaliknya maka hal tersebut akan menjadi kelemahan (*weakness*). Faktor internal dapat berupa kebugaran fisik pemain, teknik pemain dan sebagainya. Sedangkan pada faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar pemain, hal yang menguntungkan pemain akan menjadi peluang (*opportunities*) sedangkan hal yang merugikan akan menjadi ancaman (*threats*). Faktor eksternal pemain dapat berupa kondisi lapangan, teknik bermain lawan dan lain sebagainya.

Menurut Gurel & Tat (2017) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Analisis SWOT adalah teknik analisis yang memiliki perspektif dan solusi atau pemecahan masalah secara umum. Detail dan masalah spesifik bukanlah fokus Analisis SWOT. Dalam pengertian ini, Analisis SWOT dapat memandu seseorang dari yang umum ke yang khusus.

- Analisis SWOT adalah teknik analisis interaksional yang memungkinkan evaluasi secara makro.
- Analisis SWOT dapat membantu manajemen organisasi untuk mengungkap peluang sehingga dapat mengambil keuntungan.
- Analisis SWOT membentuk model pemikiran bagi manajemen organisasi atau pemain sebagai pendekatan dan teknik analisis.

Lebih lanjut, kekurangan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- Analisis SWOT memiliki perspektif umum sebagai pendekatan dan menyajikan solusi umum.
- Ada berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa Analisis SWOT dirumuskan dengan buruk.

Analisis SWOT didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Namun, untuk menghasilkan strategi yang sesuai untuk periode tertentu, SWOT perlu merevisi faktor di dalamnya untuk sampai pada strategi yang mencerminkan secara akurat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi atau pemain yang diantisipasi untuk periode tersebut. Jika tidak, menghasilkan strategi akan didasarkan pada saat ini atau masa lalu, dan bukan masa depan

Strengths (Kekuatan)

Menurut Gürel & Tat (2017) kekuatan adalah karakteristik yang menambah nilai pada sesuatu dan membuatnya lebih istimewa dari yang lain. Fitriani memiliki beberapa aspek yang dapat diandalkan yang mana termasuk ke dalam *Strengths*. Pada aspek fisik, Fitriani memiliki *footwork* yang lincah. Hal ini didukung dengan tubuhnya yang tergolong kecil. Menurut Subarjah (2000: 27) *footwork* merupakan gerakan langkah kaki yang mengatur badan guna menempatkan posisi badan sedemikian rupa sehingga mempermudah pemain dalam melakukan gerakan memukul kok sesuai dengan posisinya. Gerakan ini memerlukan kelincahan, keseimbangan, koordinasi, dan fleksibilitas yang baik.

Daya tahan kardiovaskular yang dimiliki oleh Fitriani lebih baik daripada Vu Thi Trang. Menurut Wahyu (dalam Sikki dkk, 2020), daya tahan kardiovaskular merupakan kemampuan organ pemain untuk melawan rasa lelah yang timbul ketika menjalankan pertandingan dalam waktu yang relatif lebih lama. Pada set pertama hingga *Rumble Game*,

Fitriani tidak tampak kelelahan. Hal ini berbeda dengan Vu Thi Trang yang terlihat kehilangan focus serta nampak kelelahan pada set kedua. Vu Thi Trang bermain lebih defensif pada set kedua dengan tujuan menyimpan tenaga untuk *Rumble Game*.

Dalam hal teknis, Fitriani cukup kuat dalam permainan *netting*. Menurut Zarwan (2010) *netting* atau *net play* adalah pukulan yang dilakukan di dekat net dan jatuh kok tipis di atas net. Permainan *netting* Fitriani dapat dilihat pada menit 6.34 dimana Vu Thi Trang tidak sigap dalam mengantisipasi permainan *netting* Fitriani.

Fitriani juga seringkali mengecoh lawannya dengan *Drop shot*. Menurut Zarwan (2010) *Drop shot* adalah pukulan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjatuhkan kok secepatnya ke daerah depan lapangan lawan. Permainan *Drop Shot* Fitriani dapat dilihat pada menit 28.00. Pada teknik memegang raket, Fitriani dominan menggunakan Forehand untuk mencetak skor ketimbang backhand. Fitriani seringkali menggunakan *forehand lob* dan *long forehand service* dalam pertandingan. Teknik ini berguna untuk memperlambat tempo pertandingan.

Weakness (Kelemahan)

Menurut Gürel & Tat (2017) Kelemahan mengacu pada tidak memiliki bentuk dan kompetensi diperlukan untuk sesuatu. Kelemahan Fitriani dalam pertandingan ini ialah terlalu tergesa-gesa untuk mencuri poin sehingga tak jarang pukulan yang dilakukannya kurang akurat, baik kok mengarah ke luar lapangan maupun jatuh di daerah sendiri. Hal ini dapat dilihat pada awal pertandingan di set pertama dimana Fitriani sangat berambisi merebut angka. Keinginan Fitriani ini rupanya mengaburkan fokusnya hingga sering melakukan *unforced error*.

Menurut Manrique & Gonzalez-Badillo (2003), *unforced error* merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pemain dalam situasi di mana kesalahan tidak diharapkan atau tidak semestinya terjadi. Dalam pertandingan ini, *unforced error* yang dilakukan Fitriani tergolong banyak. Dari seluruh point yang diperoleh Vu Thi Trang, 71% merupakan *unforced error* yang dilakukan Fitriani. Sedangkan 61% dari keseluruhan point yang diperoleh Fitriani merupakan akibat *unforced error* Vu Thi Trang. Berdasarkan perhitungan tersebut, Fitriani dapat meminimalisir besarnya kekalahan dengan meminimalisir kesalahan. Pendapat ini didukung dengan pernyataan Supriyanto & Rasyid (2018),

bahwa pemain yang semakin sedikit melakukan *unforced error*, maka peluang memenangkan pertandingan semakin besar.

Pada aspek teknis, Fitriani lemah dalam melakukan pukulan *backhand*. Hal ini dapat terlihat dari rekaman pertandingan dimana seringkali pukulan *backhand* Fitriani membentur net. Selain itu, Fitriani acapkali gagal melakukan *return smash* sehingga kok jatuh di daerahnya. Hal ini dikarenakan *smash* yang dilontarkan Vu Thi Trang cukup keras sehingga cukup menyulitkan Fitriani.

Opportunities (Peluang)

Peluang adalah keuntungan dan kekuatan pendorong untuk suatu kegiatan berlangsung (Gürel & Tat, 2017). Dalam penelitian ini, peluang adalah hal yang dapat dimanfaatkan sehingga dapat menguntungkan Fitriani pada pertandingan tersebut. Peluang datang dari luar diri pemain atau eksternal yang menguntungkan pemain.

Vu Thi Trang memiliki kondisi kardiovaskular yang lebih lemah dibanding Fitriani. Hal ini dibuktikan dengan kalahnya perwakilan Vietnam ini di set kedua. Pada set kedua, Vu Thi Trang terlihat kehilangan fokusnya sehingga beberapa kali melakukan *unforced error*.

Pada aspek teknis, Vu Thi Trang memiliki footwork yang kurang lincah sehingga beberapa kali mati langkah menghadapi Fitriani. Hal ini dapat disebabkan postur Vu Thi Trang yang cukup tinggi bagi ukuran wanita asia tenggara sehingga memiliki beban atau bobot tubuh yang lebih berat dibanding Fitriani. Berat badan Vu Thi Trang adalah 58 kg dengan tinggi badan 165 cm sedangkan Fitriani memiliki berat badan 45 kg dengan tinggi badan 154 cm. Hal ini juga ditandai dengan Vu Thi Trang yang kesulitan ketika Fitriani melakukan permainan yang lebih variatif.

Threats (Ancaman)

Ancaman adalah situasi atau kondisi yang membahayakan jalannya suatu kegiatan. Ini mengacu pada situasi yang tidak menguntungkan (Gürel & Tat, 2017). Dalam penelitian ini, ancaman adalah hal yang harus diantisipasi sehingga dapat terhindar dari kekalahan. Sama seperti peluang, ancaman datang dari luar diri pemain atau eksternal.

Sebelumnya Vu Thi Trang dan Fitriani pernah berhadapan dua kali, yakni pada ajang Vietnam International Challenge 2015 dan Badminton Asia 2017. Hasil dua pertandingan tersebut dimenangkan

oleh Vu Thi Trang sehingga menjadi beban tersendiri bagi Fitriani. Ditambah dengan mengemban harapan warga Indonesia membuat Fitriani harus bekerja ekstra. Catatan kemenangan Vu Thi Trang melawan Fitriani di masa sebelumnya dapat menjadi pelecut semangat Fitriani atau bahkan beban yang mampu mempengaruhi mental Fitriani.

Pada aspek fisik, Vu Thi Trang memiliki power otot lengan yang lebih kuat dibanding Fitriani. Hal ini dapat terlihat dari smash yang dilakukannya gagal dikembalikan oleh Fitriani. Selain itu, Vu Thi Trang lebih cermat dalam melakukan pukulan, baik *forehand* maupun *backhand*, sehingga pukulannya lebih akurat. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan pertandingan yang memperlihatkan jarangnya Vu Thi Trang memukul kok hingga ke luar lapangan.

Vu Thi Trang dan Fitriani memiliki kemampuan teknis yang sama baiknya sehingga pertandingan yang mempertemukan keduanya ini terasa seimbang, namun yang menjadi pembeda adalah keuletan dan kesabaran Vu Thi Trang dalam mengatur ritme permainan. Vu Thi Trang bermain lebih disiplin dan tenang sehingga tetap terjaga fokusnya, meskipun sempat kehilangan fokus di set kedua karena kelelahan. Setelah set kedua berakhir, yakni masuk pada babak Rubber Game, focus Vu Thi Trang kembali seperti sedia kala sehingga mampu bertahan dan menyerang dengan lebih baik.

Pertandingan ini dihelat di Muntinlupa Sport complex dan lebih berangin sehingga membuat Fitriani harus beradaptasi. Hal ini tentu menyulitkan Fitriani untuk menemukan pola permainan sehingga harus menyesuaikan kondisi lapangan.

Analisis SWOT

Setiap pertandingan dapat menjadi batu loncatan bagi atlet untuk lebih baik lagi. Salah satu Langkah yang dapat dilakukan atlet untuk meningkatkan performa adalah dengan menganalisis pertandingannya dan menelaah kelebihan yang harus dipertahankan serta kekurangan yang harus diperbaiki. Salah satu bentuk analisis sederhana yang dapat digunakan atlet maupun pengurus klub adalah dengan analisis SWOT. Analisis ini berisi telaah tentang peluang dan kelebihan yang dimiliki atlet sehingga menjadi keuntungan serta ancaman dan kelemahan atlet yang dapat merugikan atlet.

Peluang dapat menjadi keuntungan bagi Fitriani bila mampu memanfaatkannya. Fitriani akan mendapat keuntungan lebih bila tetap menjaga tempo

pertandingan yang tinggi. Hal ini dikarenakan *footwork* dan kardiovaskular Vu Thi Trang tidak sebaik Fitriani. Hal ini akan sangat membebani Vu Thi Trang dalam permainan tempo tinggi. Namun hal ini dengan catatan Fitriani harus tenang dan tidak tergesa-gesa mematikan lawan. Hal ini dikarenakan bila tergesa-gesa pola permainan Fitriani akan mudah dibaca oleh musuh sehingga musuh akan lebih mudah menebak arah kok

Dalam hal teknis, kemampuan Fitriani dalam melakukan teknik *netting* dapat diandalkan. Gabungan antara teknik *netting*, *lob*, dan *footwork* yang lincah dapat merepotkan lawan. Hal ini dikarenakan dapat mendukung pengembangan *pattern* bermain atlet sehingga permainan dapat lebih variatif dan atraktif. Pada pertandingan Vu Thi Trang dan Fitriani di ajang SEA GAMES, terlihat permainan Fitriani yang terlalu monoton akibat tergesa-gesa. Hal lain yang dapat diandalkan dari internal Fitriani adalah kelihaiannya dalam melakukan *dropshot* yang beberapa kali mengecoh Vu Thi Trang.

Permainan Fitriani yang lincah dapat diredam oleh Vu Thi Trang dengan permainan yang tenang. Ketenangan Vu Thi Trang merupakan suatu ancaman bagi Fitriani. Seperti peluang, ancaman adalah hal yang datang dari luar diri pemain. Ancaman yang dihadapi Fitriani adalah melawan pemain yang telah lama berkecimpung sehingga lebih tenang dalam menghadapi tekanan. Dilansir dari BWF.com, usia Vu Thi Trang berada pada usia emasnya, yakni 29 tahun. Hal ini berbeda dengan Fitriani yang masih berusia 22 tahun dimana Fitriani masih harus menambah jam terbang untuk lebih tenang lagi.

Vu Thi Trang juga memiliki kemampuan teknis yang lebih merata baik pada penggunaan *forehand* atau *backhand* serta power otot lengan yang kuat. Hal ini tentu menguntungkan Vu Thi Trang dengan *smash* kerasnya. Hal ini dapat diketahui dari cuplikan pertandingan diman Vu Thi Trang berhasil mencuri angka berulang kali melalui *smash* keras. *Smash* yang dilontarkan Vu Thi Trang mampu beberapa kali dikembalikan oleh Fitriani namun karena faktor ketenangan yang tidak dimiliki Fitriani, *smash* keras tersebut menjadi angka bagi Vu Thi Trang.

Unforced Error yang berulang kali dilakukan oleh Fitriani membuat Vu Thi Trang di atas angin. Meski sempat melakukan *Unforce Error* juga, Vu Thi Trang mampu menebus kesalahannya karena lebih

tenang dalam menghadapi permainan Fitriani. *Unforce Error* yang dilakukan oleh Fitriani adalah ketika melakukan servis pendek dan servis Panjang. Selain itu, *Unforce Error* yang dilakukan Fitriani juga pada Teknik pukulan lob. Pukulan lob yang dilakukan Fitriani seringkali terlalu jauh atau melebar ke luar lapangan. Selain itu, pukulan lob yang terlalu jauh atau melebar ini dapat diakibatkan permainan yang didominasi oleh Vu Thi Trang dimana ia dapat menyulitkan Fitriani dengan menempatkan kok ke sudut sempit.

Selain itu, ancaman datang dari area lapangan yang berangin dimana Fitriani harus beradaptasi untuk menemukan pola permainan. Lapangan yang berbeda dengan tempat biasa Fitriani berlatih mampu mempengaruhi pola permainan serta akan menguras fokus bagi Fitriani untuk menghadapi Vu Thi Trang. Dalam rangka mengatasi ancaman yang mampu menjadi kerugian bagi Fitriani, harus dilakukan *drill* untuk mengatasi *smash-smash* kuat dan cepat. Selain itu, Fitriani harus meningkatkan kemampuannya beradaptasi di segala medan sehingga dapat tetap fokus dan memimpin jalannya pertandingan. Baik Vu Thi Trang maupun Fitriani tidak terbiasa dengan kondisi lapangan mengingat Muntinlupa Sports Complex berada di Filipina sedangkan kedua atlet berasal dari luar Filipina.

PENUTUP

Simpulan

Dari segi kekuatan, Fitriani memiliki kelincahan *footwork* dan kardiovaskular yang bagus untuk melakukan permainan yang variatif. Selain itu, Fitriani juga berpindah dari satu sisi lapangan ke sisi yang lain dengan cepat sehingga memudahkan dirinya melakukan *dropshot* dan *netting*.

Dari segi kelemahan, Fitriani tergesa-gesa untuk mengakhiri pertandingan sehingga mempengaruhi fokusnya dan menyebabkan dilakukannya *Unforced Error*. Secara teknis, Fitriani sering melakukan kesalahan ketika melakukan *backhand*. Sehingga poin demi poin diperoleh oleh lawan. Selain itu, Fitriani kerap sekali kesulitan dalam mengembalikan kok, baik dalam *return smash* maupun *return service*.

Dari segi peluang, Vu Thi Trang memiliki kelincahan serta *footwork* yang tidak terlalu baik. Hal ini terlihat ketika Vu Thi Trang kewalahan mengembalikan kok dalam permainan Fitriani yang

variatif. Meski power yang dimiliki Vu Thi Trang cukup besar, kardiovaskular Vu Thi Trang cepat habis sehingga dapat dimanfaatkan dengan cara bermain lebih bertahan.

Dari segi ancaman, Vu Thi Trang memiliki power atau otot lengan yang kuat. Sebagian besar *full smash* yang dilakukannya tidak mampu dikembalikan oleh Fitriani. Selain itu, Vu Thi Trang lebih sabar dan ulet dalam bermain. Hal ini dapat dilihat ketika Vu Thi Trang mencuri poin ketika kemungkinan mendapat poin cukup besar. Lapangan yang berangin juga membuat Fitriani harus bekerja ekstra untuk melakukan adaptasi dan menemukan pola permainan.

Saran

Berdasarkan kelemahan dan keterbatasan dari penelitian ini maka saran untuk peneliti berikutnya adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti variabel factor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan permainan bulutangkis sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan permainan bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arrony, E. M., & Wismanadi, H. (2020). Analisis SWOT Kegagalan Ruselli Hartawan Pemain Bulutangkis Tunggal Putri Indonesia di Final Sea Games 2019. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3).
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: a theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10(51).
- Hodges, N. J. & Franks, I. M. (2002) Modelling coaching practice: the role of instruction and coaching, *Journal of Sport Sciences*, 21, 793811.
- Juang, B. R. (2015). Analisis kelebihan dan kelemahan keterampilan teknik bermain bulutangkis pada pemain tunggal putra terbaik indonesia tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 3(1).
- Latief, M. A. (2012). *Research methods on language learning: An introduction*. Malang: Universitas Negeri Malang , 103.
- Manrique, D. C., & Gonzalez-Badillo, J. J. (2003). Analysis of the characteristics of competitive badminton. *British journal of sports medicine*, 37(1), 62-66.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Poole, James. 2013. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Solijonovich, M. R., Qizi, U. D. U., & Turdievich, J. A. (2021). Education of the Physical Quality of Students in Pedagogical Universities by Means of the Cluster Method with the Help of the Badminton Game. *JournalNX*, 7(1), 156-159.
- Sapta Kunta. 2010. *Kepelatihan Bulutangkis*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Siagian, S.P. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sikki, S., Simbung, R., & Aminuddin, A. (2020). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN DAYA TAHAN KARDIOVASKULAR PEMAIN BULUTANGKIS. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 42-51).
- Subardjah, Herman 2000. *Bulutangkis*. Bandung: Pioneer Jaya.
- Supriyanto, N. A., & Rasyid, A. (2018). Analisis Karakteristik Permainan Bulutangkis Tunggal Putra dan Tunggal Putri. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 167-171.
- Tohar. 1991. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Wani, Iftikhar Ahmad., & Faridi, Merajuddin. 2020. Formulation of Sport Management Strategic Planning using SWOT Analysis. *Paridodh Journal*.
- Zarwan. 2010. *Bulutangkis*. Padang: Sukabina Press.